

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akuntansi dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Selain itu, akuntansi juga bisa dikatakan sebagai seni, ilmu, teknologi, dan lain sebagainya berdasarkan sudut pandang lain. Akuntansi sendiri sering disebut dengan “bahasa bisnis”, karena akuntansi adalah sebuah system informasi yang menyediakan laporan-laporan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi sebuah entitas⁸.

Menurut Wild dan Kwok, akuntansi adalah system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna⁹.

International Financial Reporting Standard (IFRS) memberikan definisi tentang akuntansi adalah sebagai berikut:

“Accounting is the body knowledge and functions concerned with systematic originating, recording, classifying, processing, summerizing, analyzing, interpreting and supplying of dependable and significant information covering, transaction, and event wich are, in part at least, of financial character, required for the management and operation of an entity

⁸ Sugiarto, *Pengantar Akuntansi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 3

⁹ Sukrisno Agoes, *Akuntansi Perpajakan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 1.

and for report that have to submitted there on to meet fiduciary and other responsibilities”.

Akuntansi juga merupakan alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi adalah pihak internal dan pihak eksternal, pihak internal yaitu manajer organisasi, sedangkan pihak eksternal yaitu pemegang saham, kreditur, dan pemerintah.

“The information that user of financial information needs depends upon the kinds of decisions the user makes. There are two broad groups of users of financial information: internal users and external users”¹⁰.

Akuntansi mempunyai hubungan erat dengan proses pencatatan, pemilihan dan pengikhtisaran data transaksi entitas, serta penafsiran hasilnya. Data tersebut sebagian besar mencakup masalah keuangan dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Akuntansi juga mencakup masalah pelaporan dan penafsiran data. Secara luas, akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut:

Proses pencatatan, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi agar dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijaksanaan.

2. Pengguna Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai “bahasa perusahaan” yang menyediakan teknik untuk mengumpulkan data ekonomi dan menyampaikan kepada pihak yang memerlukan. Adapun pihak yang memerlukan hasil dari proses akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

¹⁰ Kieso, et. all., *Financial Accounting IFRS Edition*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.6

- a. Pihak intern (langsung terhadap perusahaan) yaitu pengelola perusahaan (manajemen sendiri). Pengelola memerlukan informasi untuk melindungi harta milik perusahaan, pengukuran laba perusahaan dalam kurun waktu tertentu, pengawasan kegiatan perusahaan, menyusun perencanaan dan pengendalian terhadap operasi perusahaan dan selanjutnya dapat menilai efektifitas kebijaksanaan yang telah dilakukan.
- b. Pihak ekstern (tidak langsung terhadap perusahaan) yang terdiri atas:
 - 1) Penanam modal atau pemilik perusahaan, memerlukan informasi untuk mengukur hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama ini dan prospek usaha di masa yang akan datang sebagai dasar penentuan kebijakan investasi modalnya. Oleh karena itu, pemilik perusahaan membutuhkan informasi *histories* yaitu informasi berdasarkan keadaan masa yang lalu untuk dapat merencanakan masa yang akan datang.
 - 2) Kreditur atau calon kreditur, memerlukan informasi untuk mengetahui posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan demikian, kreditur dapat mengetahui pinjaman yang diperlukan tersebut terjamin atau tidak. Sebelum memberi pinjaman, calon kreditur melakukan analisis keuangan perusahaan untuk menilai kemampuan usaha.
 - 3) Lembaga pemerintah, memerlukan informasi mengenai aktifitas keuangan perusahaan sebagai alat bantu dalam penetapan pajak penghasilan bagi perusahaan yang bersangkutan, ketaatan perusahaan

terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan misalnya tentang pemberian upah minimum dan untuk penetapan kebijakan tertentu.

- 4) Karyawan perusahaan atau organisasi karyawan memerlukan informasi keuangan untuk dapat membuat keputusan perjanjian kerja dan mensejahterakan mereka, antara lain dengan menuntut kenaikan gaji, menuntut kehidupan yang lebih layak¹¹.

B. Perlakuan Akuntansi

1. Pengakuan

Pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan dan laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan¹².

2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu¹³.

3. Pengungkapan

Pengungkapan adalah asumsi utama dan berbagai estimasi kemudian dideskripsikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pendekatan lain adalah

¹¹ Lestari Rahayu, et. all., *Modul Mata Kuliah Dasar Akuntansi Program Studi Agribisnis "Perusahaan Jasa"*, (Yogyakarta: UMY, 2016), hal 1-4

¹² Silfi Karisma Putri, *Perlakuan Akuntansi Agribisnis Peternakan Pada CV. Milkindo Berka Abadi*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.4

¹³ *Ibid.*, hal. 5

melewatkan ayat jurnal dan hanya bersandar pada catatan untuk memberikan informasi kepada pemakai¹⁴.

4. Penyajian

Menyatakan bahwa asset tetap disajikan di laporan keuangan pada bagian asset tidak lancar¹⁵.

C. Aset

1. Pengertian Aset

Aset adalah salah satu elemen penting dalam laporan keuangan entitas yang menampilkan sisi sumber daya yang dimiliki oleh entitas dan digunakan dalam kegiatan bisnis entitas tersebut. Aset entitas tersebut diperoleh melalui dana yang berasal dari pihak internal maupun eksternal entitas. Berikut beberapa pengertian asset adalah:

a. Menurut FASB

“Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti diperoleh oleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu”¹⁶.

b. Menurut SAK ETAP

“Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas”¹⁷.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 5

¹⁵ Dwi Martani, et. all., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012), hal. 290.

¹⁶ Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, (Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta, 2005), Hal. 252.

¹⁷ Muhammad Nashruddin Fadli, *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP di KSU Kencana Makmur Lamongan*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 21

2. Karakteristik Aset

Beberapa karakteristik aset adalah:

- a. Aset merupakan hasil dari transaksi ekonomi yang dilakukan di masa lalu.
- b. Aset merupakan sumber daya yang sepenuhnya berada dalam kekuasaan kendali manajemen entitas.
- c. Aset digunakan oleh entitas untuk melaksanakan kegiatan operasional bisnis entitas untuk bisa menghasilkan pendapatan atau manfaat bagi entitas di masa mendatang¹⁸.

D. Aset Biologis

1. Pengertian

Salah satu aset yang saat ini yang menjadi perbincangan hangat dalam dunia akuntansi adalah aset biologis. Selain bentuknya yang unik berupa hewan dan tumbuhan hidup, aset biologis mengalami transformasi biologis. Beberapa definisi aset biologis diantaranya:

- a. Menurut Argiles dan Slof

*“Biological assets are defined as living animals and plants that are controlled as result of past events, agricultural produce as the harvested product of biological assets awaiting sale, processing, or consumption, and agricultural lands that is used directly to support and sustain biological assets in agricultural activity”*¹⁹

¹⁸ Kieso, et. all., *Akuntansi Intermediat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 18

¹⁹ Zulfa Ika Triana, *Analisis Perlakuan...*, hal. 23-24.

Yang berarti sebagai berikut:

Asset biologis didefinisikan sebagai hewan hidup dan tumbuhan yang dikontrol sebagai akibat peristiwa masa lalu, hasil pertanian sebagai produk. Panen asset biologis menunggu penjualan, pengolahan atau consumption, dan lahan pertanian sebagai alat lahan digunakan langsung untuk mendukung dan mempertahankan biologi asset dalam kegiatan pertanian.

b. PSAK 69

Aset biologis (biological asset) adalah hewan atau tanaman hidup²⁰.

2. Karakteristik Aset Biologis

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya adalah transformasi biologis. Aset biologis mengalami transformasi biologis yang terdiri dari proses pembibitan (process of growth), proses produksi, proses kemunduran (degeneration), dan prokreasi (procreation) yang disebabkan oleh perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama²¹.

SAK 69 (2015) mencontohkan suatu kelompok yang dapat dijadikan dasar klasifikasi aset biologis yang dapat memudahkan entitas untuk mendapat informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan, seperti aset biologis yang dapat dikonsumsi dan

²⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Exposure Draft...*, hal. 15

²¹ Ratih S dan Amrie F, *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Peternakan, Substansi, Volume 2 Nomer 1*, (Jakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 62.

aset biologis produktif, atau aset biologis menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Dijabarkan lebih lanjut pengertian tiap klasifikasi aset biologis dalam SAK 69 (2015) , yaitu Aset biologis yang dapat dikonsumsi, Aset biologis produktif, Aset biologis menghasilkan (mature), aset biologis belum menghasilkan (immature)²².

E. Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis

Indonesia telah mempunyai peraturan khusus yang mengatur tentang perlakuan akuntansi khusus bagi lembaga terkait aset biologis yang dimiliki oleh suatu entitas. ED PSAK Agrikultur No. 69 mengkaji tentang Aset Biologis. PSAK 69 diadopsi dari IAS: 41 *Agriculture* yang diterbitkan pada tahun 2015 dan mulai diberlakukan secara efektif pada 1 Januari 2018. Berikut adalah pedoman yang bisa digunakan sebagai acuan terkait dengan aset biologis, yaitu PSAK No. 69 tentang Aset Biologis dan IAS:41 *Agricultural Assets*.

1. PSAK 69 tentang Aset Biologis

Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk penjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian

²² *Ibid.*, 63

diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset tanaman produktif mengacu ke PSAK 16: *Aset Tetap*²³.

PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi atas hibah pemerintah tanpa syarat yang terkait dengan aset biologis untuk diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan diakui dalam laba rugi ketika, dan hanya ketika, hibah pemerintah tersebut menjadi piutang. Namun PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen; sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur (*wine*) dan wol menjadi benang²⁴.

Berikut hal-hal yang diatur PSAK 69 dalam hal pengakuan dan pengukuran Aset Biologis:

a. Pengakuan

Tidak semua tanaman dan hewan dapat dikategorikan aset biologis. Berdasarkan PSAK 69 (2016, par 10) suatu dapat dikatakan aset biologis jika:

1. Entitas mengendalikan aset sebagai hasil dari peristiwa masa lalu,
2. Dimungkinkan bahwa manfaat ekonomi masa depan daripada aset akan mengalir ke dalam entitas,
3. Nilai wajar dari perolehan aset dapat diukur secara andal²⁵.

²³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Exposure Draft...*, hal. 7

²⁴ *Ibid.*, hal 7

²⁵ *Ibid.*, hal 17

b. Pengukuran

1. PSAK No. 69

PSAK No. 69 (2016 : par 12) menganjurkan aset biologis pada saat pengakuan awal diukur berdasarkan nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual. Apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara handal maka aset biologis tersebut dapat diukur pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (PSAK, 2016 : par 30)²⁶.

2. IAS: 41 *Agricultural Assets*

Aset Biologis dalam agrikultur berupa tanaman dan hewan (IAS 41:5). Jika dikaitkan dengan objek penelitian ini, maka aset biologis yang dibahas hanya terkait dengan tanaman. IAS 41 mengatur mengenai perlakuan akuntansi, dan pengungkapan laporan keuangan terkait dengan aset biologis dan produk hasil pertanian pada saat masa panen sejauh ada kaitannya dengan kegiatan pertanian.

Menurut IAS 41 (2008:10) terkait dengan pengakuan awal atas aset biologis adalah:

“An entity recognise a biological asset or agriculture produce only when the entity controls the asset as a result of past events, it is probable that future economic benefit will flow to the entity, and the fair value or cost of the asset can be measured reliably.”

Menurut IAS 41 (2008:12):

“Biological assets be measured on initial recognition and at subsequent reporting dates at fair value less estimated costs to sell.

²⁶ *Ibid.*, hal 19

Unless fair value cannot be reliably measured. Agricultural produce should be measured at fair value less estimated costs to sell at the point of harvest.”

Terkait dengan hasil produk agrikultur, maka entitas harus mengukurnya pada saat panen sebesar nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Tidak ada pengecualian terhadap nilai wajar atas bagian produk yang tidak dapat diukur dengan andal karena nilai wajar produk agrikultur selalu dapat diukur dengan andal. Berikut hal-hal yang diatur IAS 41 dalam hal pengakuan dan pengukuran *Agriculture Asset*:

a. Pengakuan menurut IAS: 41 *Agriculture*

Pengakuan aset biologis yang benar menurut standar IAS 41 ini adalah berdasarkan transformasi biologis. Apabila berdasarkan transformasi biologis, pengakuan terdiri atas pembibitan, tanaman belum menghasilkan, dan tanaman menghasilkan.

b. Pengukuran Aset Biologis (*measurement*)

Pada dasarnya, IAS 41 mengatur transformasi biologis dari mulai pembibitan sampai pada saat panen. Pengukuran menggunakan nilai wajar atau alternatif lain. Pengklasifikasian untuk mengukur aset biologis berdasarkan umur atau kualitas yaitu:

- 1) Pengukuran tanaman dimulai dari pembibitan hingga tanaman belum menghasilkan. Pengukuran dengan menggunakan nilai wajar dalam pasar aktif atau menggunakan alternatif lain.
- 2) Pengukuran dari tanaman yang sudah menghasilkan, yaitu tanaman yang sudah dapat menghasilkan buah.

3) Pengukuran untuk buah pada setiap panen, yaitu menggunakan nilai wajar dikurangi oleh estimasi biaya penjualan.

c. Pengukuran menggunakan IAS: 41 *Agriculture*

Pengukuran aset biologis akan dimulai dengan pengukuran tanaman belum menghasilkan, kemudian biaya pemeliharaan yang belum dimasukkan sebagai biaya tanaman menghasilkan kemudian nilai akhir dari tanaman menghasilkan itu setelah ada penambahan aset baru dan depresiasi untuk aset tersebut.

F. ED PSAK No. 69

Dewan standar akuntansi keuangan telah menyepakati Exposure Draft PSAK No. 69 mengenai agrikultur pada 29 Juli 2015. ED PSAK No. 69 merupakan adopsi dari IAS 41 agrikulture yang berlaku efektif 1 Januari 2016. ED PSAK No.69 agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan serta penyajian aktivitas agrikultur.

Secara umum ED PSAK No. 69 mengatur aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria pengakuan aset. Pengukuran aset dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Dan pengecualian untuk aset yang secara jelas tidak dapat diukur secara andal²⁷.

²⁷ *Ibid.*, hal 19

G. Pernyataan Standar Akuntansi PSAK No. 69

Akuntansi keuangan tentang agrikultur terdapat perubahan pada standarnya. Hal ini memberikan dampak perubahan standar pada laporan keuangan. Perubahannya dipengaruhi oleh tingkat perubahan standar dan relevansi standar terhadap transaksi dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Dalam aktivitas agrikultur terdapat yang namanya transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual ataupun dikonversi menjadi produk atau menjadi aset biologis tambahan. Sedangkan yang dimaksud aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup. Kelompok aset biologis merupakan gabungan dari hewan dan tanaman. Pengukuran aset biologis pada saat pengakuan awal dan pada akhir periode pelaporan pada nilai wajar yang dapat diukur dengan handal dikurangi biaya untuk menjual.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai landasan teori dan dasar dalam memecahkan masalah baru dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang agribisnis, terutama yang tergolong dalam aset biologis yang berpedoman pada IAS: 41 *agriculture* dan SAK 16 tentang aset tetap.

Menurut Zulfa Ika Triana, melakukan penelitian di CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis di CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen, apakah terdapat perbedaan dengan IAS dan bagaimana implementasi perhitungan

penyusutan (delesi) atas aset biologis di CV. Milkindo Berka Abadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil perlakuan akuntansi pada CV. Milkindo Berka Abadi sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, namun belum sepenuhnya sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis menurut IAS 41. Terdapat beberapa perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis menurut IAS 41 Agriculture²⁸.

Menurut Putu Megi Arimbawa,dkk yang melakukan penelitian dengan tujuan menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam dan tuntas. Dengan metode kualitatif yang menitikberatkan pada deskripsi serta intepretasi manusia menghasilkan bahwasannya pengakuan aset biologis pada organisasi kelompok tani ternak sapi Kertha Dharma belum sepenuhnya mengadopsi perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dengan masih sederhananya bentuk tampilan dari laporan keuangan kelompok organisasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan pelatihan yang dimiliki oleh anggota kelompok²⁹.

Eka dan Rizka, melakukan penelitian tentang perlakuan aset biologis pada PT. Kusumasatria Agrobio Tani Perkasa (Kusuma Agrowisata) dengan membandingkannya dengan pedoman pada IAS 41. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam operasionalnya perlakuan akuntansi aset biologis pada Kusuma

²⁸ Zulfa Ika Triana, *Analisis Perlakuan...*, hal. 116.

²⁹ Putu Megi Ambarawa, et. all., *Perlakuan Akuntansi Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadnungga Kec. Buleleng Kab. Bulelen, Jurnal Volume 6 No.3*, (Singaraja: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 10

Agrowisata sesuai dengan standarisasi akuntansi yang diatur dalam IAS 41 Agriculture. Penyajian aset biologis Kusuma Agrowisata disajikan di neraca pada bagian aset tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Namun dalam penilaian aset biologisnya Kusuma Agrowisata masih menerapkan harga perolehan. Hal ini dikarenakan tidak semua jenis aset biologis memiliki harga pada pasar aktif. Penerapan nilai harga perolehan ini akan berpengaruh pada informasi yang disampaikan pada laporan keuangan karena tidak menggambarkan kondisi nilai sekarang dari aset biologis³⁰.

Menurut Ratih dan Amrie yang melakukan penelitian terkait evaluasi penerapan akuntansi atas aset biologis pada perusahaan sektor peternakan dengan mengambil objek CV. Sumber Berkat dengan kategori entitas tanpa akuntabilitas public. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah CV Sumber Berkat melakukan pencatatan akuntansi terhadap transaksi yang berlangsung di perusahaannya, terutama pencatatan terhadap aset biologis. Aset biologis diakui sebesar nilai perolehan dan ditambah dengan kapitalisasi biaya langsung. Perusahaan juga mengakui beban penyusutan pada aset biologis untuk mengakui pemakaian manfaat ekonomi yang didapat dari merawat aset biologis. Namun untuk hasil produk aset biologis (telur ayam), perusahaan belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan nilainya. Pencatatan akuntansi yang telah dilakukan oleh CV Sumber Berkat masih tergolong sederhana. Hasil pencatatan akuntansi

³⁰ Eka dan Rizka, *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Apel Pada Perkebunan PT. Kusumasatria Agrobio Tani Perkasa (Kusuna Agrowisata) Sesuai IAS 41 Agriculture*, (Malang: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016), hal 8-9

yang telah dilakukan masih kurang handal jika dijadikan dasar membuat keputusan manajemen perusahaan³¹.

Menurut Abran, dkk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana prosedur perlakuan akuntansi antara aset biologis dan aset non biologis yang dilakukan perusahaan dan bagaimanakah perbedaannya perlakuan akuntansi terhadap kedua jenis aset tersebut. Penelitian ini difokuskan pada sebuah perusahaan yang memiliki aset biologis, dalam hal ini CV. Land Farm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam prosedur perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan untuk melaporkan aset biologis dan non biologis terdiri dari 5 prosedur, yaitu perolehan, pengakuan, pengukuran, penyajian dan penghentian. Pada saat perolehan, perusahaan cenderung memperoleh kedua jenis aset tersebut dengan cara yang sama, yaitu secara tunai maupun kredit. Perusahaan mengakui kedua jenis aset yang mereka miliki berdasarkan harga perolehan pada saat kedua jenis aset tersebut diperoleh. Perusahaan mengukur kedua jenis aset tersebut berdasarkan harga perolehan. Untuk aset biologis, perusahaan tidak mengakui adanya penyusutan, sedangkan aset non biologis, perusahaan mengakui adanya penyusutan. Dalam penyajian, perusahaan telah melakukan penyajian untuk kedua jenis aset yang mereka miliki hampir sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada prosedur penghentian, aset biologis akan direklasifikasi menjadi persediaan pada saat aset tersebut sudah tidak memproduksi sedangkan aset non biologis dilakukan dua jenis perlakuan,

³¹ Ratih S dan Amrie F, *Evaluasi Penerapan ...*, hal 74.

yaitu aset yang akan dijual dan aset yang akan tetap disimpan menjadi aset rusak³².

Ike Farida , Esti dan Nurul melihat perlakuan akuntansi atas aset-aset biologis pada perusahaan agrikultur. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia sudah menerapkan sebagian peraturan yang ada pada IAS 41 sebagai acuan pedoman dalam perlakuan akuntansi atas aset hidup (biologis). Akan tetapi dari keseluruhan belum ada perusahaan yang menerapkan nilai wajar dalam penilaian aset biologisnya³³.

Pulung Sari, hasil ini penelitian menunjukkan bahwa belum adanya standarisasi khusus yang mengatur aset biologis, sehingga PTPN XII mengacu pada PSAK 16 dan juga Pedoman Akuntansi Perkebunan BUMN. Pengakuan tanaman dibagi menjadi TBM dan TM, serta pengukurannya menggunakan biaya historis³⁴.

Mutaqien melakukan penelitian di peternakan HMB Agro Kabupaten Bogor. Dengan metode studi kasus, penelitian yang dilakukan adalah terkait analisis finansial usaha sapi perah dengan hasil bahwa usaha sapi perah perah pada HMB Agro tidak layak karena mengalami kerugian selama usahanya³⁵.

Menurut Rosmawati dan Andi dalam penelitiannya di Peternakan Ayam PT Radjawali Farm yang bertujuan untuk memastikan apakah perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK 69. Metode yang digunakan

³² Abram Ventura WP, et. all., *Analisis Perbandingan...*, hal. 20

³³ Silfi Karisma Putri, *Perlakuan Akuntansi ...*, hal 13-14.

³⁴ *Ibid.*, 14

³⁵ Fajar Mutaqien, *Analisis Finansial Usaha Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus Peternakan HMB Agro Desa Sukajaya Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor)*, (Bogor: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2006), hal. 39

adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Radjawali Farm mengklasifikasikan aset biologisnya menjadi dua kelompok yaitu ayam menghasilkan dan ayam belum menghasilkan. Pengakuan awal aset biologis Radjawali Farm menggunakan harga perolehan. Pengakuan awal aset biologis diperoleh dari harga bibit ditambah biaya persiapan kandang dan biaya vaksin. Pengukuran aset biologis pada Radjawali Farm dihitung berdasarkan biaya historis, dinyatakan sebesar harga perolehan yang berasal biaya yang dikeluarkan pada pengakuan awal (biaya pembelian bibit ditambah biaya persiapan kandang) ditambah dengan biaya perawatan seperti biaya pakan, obat dan vaksin serta vitamin atau dengan kata lain seluruh biaya yang dikeluarkan Radjawali Farm selama masa pertumbuhan aset biologis. Radjawali Farm juga menyajikan rekonsiliasi aset biologisnya yang didalamnya termuat biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Nilai yang diperoleh ini disajikan sebagai aset tidak lancar ke dalam Laporan Posisi Keuangan Radjawali Farm sesuai dengan format Laporan Posisi Keuangan PSAK 69 Agrikultur³⁶.

Menurut Yayang dalam penelitian dengan pendekatan deskriptifnya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69 pada PT Tabassam Jaya Farm menunjukkan bahwa sebagian besar perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT Tabassam Jaya Farm sudah sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Namun terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang berbeda

³⁶ Rosmawati dan Andi Abdul Aziz, *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan PSAK No. 69*, (Makasar: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2019) , hal 290-297

dengan PASK No. 69, yaitu mengenai pengukuran nilai wajar dan penyesuaian terhadap asset yang mengalami kematian dan cacat. Entitas tidak melakukan revaluasi nilai terhadap asset biologis karena menggunakan harga perolehan dengan melakukan penyesuaian setiap akhir periode. Hal itu dilakukan karena asset biologis tidak dapat diukur dengan handal³⁷.

³⁷ Yayang Rochmatun Nafila, *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm*, (Malang: SkripsiTidak Diterbitkan, 2018), hal 84